**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**( Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang**

**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)**



**Oleh :**

***Dominikus Tupen Lamaking***

***190620182***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULITAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. yang disusun berdasarkan laporan-laporan keuangan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun

2017-2020. Hasil analisis deskriptif dari variabel proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kinerja, dan nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 24 perusahaan makanan dan minuman selama tiga tahun yaitu tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, sehingga diperoleh 96 jumlah observasi pengamatan dari total sampel perusahaan yang ada. populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun

2017-2020, sedangkan sampel yang digunakan akan diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the effect or relationship between two or more variables. compiled based on the financial reports of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. This research is a quantitative research using secondary data. The population in this study were all food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020. The results of descriptive analysis of the variables of the proportion of independent commissioners, the size of the board of commissioners, the audit committee, managerial ownership, performance, and firm value. This study used a sample of 24 food and beverage companies for three years,*

*2017 to 2020, so that 96 observations were obtained from the total sample of existing companies. The population used is all manufacturing companies in the food and beverage sub-sector in Indonesia which are listed on the Indonesia Stock Exchange in*

*2017-2020, while the sample used will be taken using the purposive sampling method. The sampling method was carried out by purposive sampling, namely "the technique of determining the sample with certain considerations."*

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dalam dunia bisnis sekarang telah menuntut setiap perusahaan untuk dapat menciptakan keunggulan kompetetif dalam bidang usahanya. Pemanfaatan sumber daya perusahaan yang efisien dan efektif dalam menjalankan kegiatan operasional dapat membantu perusahaan untuk memenangkan kompetensi persaingan dalam pasar. Oleh sebab itu perusahaan cenderung akan selalu menunjukan kinerja yang baik salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan adalah besarnuya nilai perusahaan yang diperoleh. Nilai perusahaan yang semakin tinggi dari tahun ke tahun dapat diasumsikan bahwa perusahaan mampu mengelolah sumber dayanya secara maksimal untuk memperoleh keuntungan.

Nilai Perusahaan menjadi perhatian utama bagi penggunanya untuk mengambil keputusan sehingga nilai perusahaan harus dilakukan dengan benar sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Tujuan umum kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi juga nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan

cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset (Tjahjono, 2013).

Mollah et al (2012) dan Bansal dan Sharma (2016) Kapitalisasi adalah nilai pasar agregat dari saham yang ditentukan oleh harga pasar saham dan jumlah total saham yang beredar. Nilai kapitalisasi pasar bagi perusahaan publik menjadi penting karena mampu menunjukkan nilai total perusahaan yang sering digunakan oleh analis untuk mencari indikasi bagaimana investor menilai prospek masa depan suatu persero. Menurut Sudiyatno (2010) meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, dan ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya.

Praktik perataan kinerja lingkungan meupakan tindakan umum yang dilakukan oleh banyak perusahaan di Indonesia. Praktik perataan kinerja lingkungan ini diharapkan dapat memberi pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham dan penilaian kinerja. Perataan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan telah banyak digunakan sebagai topik penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Pemilihan variabel-variabel tersebut karena pada penelitian-penelitian terdahulu masih banyak terdapat inkonsistensi yang ada dari hasil penelitian

yang dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu penulis memilih Secara praktis, proses memaksimalkan nilai perusahaan sering kali menimbulkan terjadinya konflik kepentingan antara pengelola (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*, hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan.

Tindakan manajemen dalam melakukan tindakan perataan kinerja lingkungan terhadap nilai perushaan manufaktur didorong oleh kurangnya pengelolaan terhadap persediaan barang yang diproduksi serta minimnya pengawasan dan pengendalian berkaitan dengan aset-aset yang dimiliki. Perencanaan produksi pada perusahaan manufaktur juga menjadi dorongan dalam melakukan tindakan perataan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan akan meningkat secara drastis pada waktu-waktu tertentu sehingga terjadi fluktuasi laba yang cukup signifikan yang menyebabkan perusahaan melakukan tindakan pertaan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Mekanisme *corporate governance* dapat diimplementasikan untuk mengurangi masalah keagenan. Tujuan dari tata kelola perusahaan adalah untuk memastikan bahwa manajer selaku agen akan bertindak untuk kepentingan terbaik kepada pemegang saham. Selain itu dapat memaksakan manajer untuk mengungkapkan informasi penting sehingga asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalkan, sehingga perusahaan-perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan memiliki lebih banyak pengungkapan akan memiliki masalah keagenan yang sedikit sehingga nilai perusahaan akan lebih baik juga (Siagian, Siregar, dan Rahadian, 2013). Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) merupakan produk hukum utama bagi perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT), termasuk perusahaan yang merupakan Emiten atau Perusahaan Publik di pasar modal.

Pada dasarnya, UUPT ini telah mengakomodasi konsep dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dibandingkan undang-undang sebelumnya. Kini, dewan komisaris dan direksi dituntut untuk lebih akuntabel dalam melaksanakan fiduciary duties. Kewajiban untuk mengimplementasikan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/*CSR) juga mulai diterapkan dalam UUPT 2007. Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan upaya untuk

menjadikan GCG sebagai pedoman bagi pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017) rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal nmaupun aktiva. Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahan dibiayain dengan utang .artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahannya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2011). Rasio yang di pakai dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER)*. Debt to Equty Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni.2017). Semakin besar hutang yang dimiliki oleh perushaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi investor,sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan kinerja lingkungan . dalam penelitian yang dilakukan Ramanuja dan Mertha (2015) menyatakan bahwa hal tersebut mengindikasikan bahwa penerapan *good corporate governance* di Indonesia belum optimal. Padahal penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi konflik keagenan yang timbul di perusahaan Jensen dan Meckling (1976).

Pentingnya *corporate governance* juga telah menjadi perhatian para peneliti di berbagai negara untuk menyelidiki pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, namun beberapa penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Hal ini dikarenakan indikator tiap variabel untuk mengukur GCG yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Siagian, Siregar, dan Rahadian (2013) yang menggunakan sampel sebanyak 125 perusahaan yang terdaftar di bursa Jakarta *Stock Exchange* (JSX) tahun 2003 dan 2004 mengungkapkan bahwa *corporate governance* yang diukur menggunakan teknik skoring berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal serupa juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mishra dan Mohanty (2014) yang menguji pengaruh antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA, dan Prastina (2012) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dengan sampel 31 perusahaan yang terdaftar dalam ajang *Corporate Governance Perseption Index* (CGPI) Awwards pada tahun 2006, 2007, 2008 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian menemukan *corporate governance* yang dapat diberikan apabila manajemen mampu memenuhi targat kinerja lingkungan yang ditentukan manajemen perusahaan yang di dalamnya terdapat nilai perushaan dan berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan

kinerja lingkungan yang sesuai target nilai perusahaan yang di tentukan, diukur menggunakan skor CGPI berpengaruh popsitif terhadap ROE. meknisme *corporate governance* (proporsi komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit) terhadap nilai perusahaan, dan Haji (2014) juga tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara atribut *corporate governance* (anggota keluarga dalam dewan komisaris, dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) terhadap kinerja perusahaan. Di sisi lain, tingginya peringkat kinerja lingkungan perusahaan juga merupakan salah satu faktor fundamental lainnya.

Semakin baik bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup maka citra atau image perusahaan akan meningkat. Hal ini terjadi karena perusahaan telah mampu memenuhi kontrak sosial atau legitimasi terhadap masyarakat, sehingga keberadaannya direspon positif oleh masyarakat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra atau image baik di masyarakat karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen yang pada akhirnya juga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Hariati dan Rihaningtyas, 2015).

Penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, baik di dalam maupun di luar negeri. Namun konsistensi terhadap hasil penelitian masih sangat beragam. Titisari dan Alviana (2012) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk menguji pengaruh

kinerja lingkungan (PROPER) terhadap kinerja ekonomi (ROA) tahun berjalan dan tahun sesudahnya dengan sampel sebanyak 28 perusahaan publik yang berpartisipasi dalam program PROPER tahun 2007-2009. Hasil penelitian menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi tahun berjalan secara signifikan, begitupun juga dengan Tjahjono (2013) pada

31 perusahaan yang terdaftar di Indonesia *Stox Index* tahun 2010-2011 menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan MVA, dan Saridewi dan Koesrindartoto (2014) dan Fitriani (2013) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA. Dalam penelitian ini *good corporate governance* diukur dengan menggunakan indeks yang disesuaikan dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia sejak tahun 2014 mengenai penerapan tata kelola perusahaan serta didukung dengan hasil penelitian terdahulu sebagai acuan dalam menentukan skoring.

Menindaklanjuti saran dari penelitian Rakhiemah dan Agustia (2009) untuk menambahkan variabel kontrol dalam penelitian selanjutnya, maka dalam penelitian ini menghadirkan ukuran perusahaan (size) sebagai variabel kontrol. Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Fungsi dari variabel kontrol adalah untuk mencegah adanya hasil perhitungan bias. Variabel kontrol adalah variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya supaya lebih baik untuk

mendapatkan model empiris yang lengkap dan lebih baik. Variabel kontrol digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, karena variabel kontrol diduga ikut berpengaruh terhadap variabel bebas. Tujuan penyertaan variabel kontrol ini untuk menghindari terjadinya kesalahan spesifikasi model empiris 28 yang digunakan dalam penelitian dan menghindari adanya hasil perhitungan yang bias. Berdasarkan penjelasan dan latar belakang diatas, maka peneliti termotivasi untuk mengambil judul penelitian **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-**

**2020).**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah kepemilikan manejerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

5. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS A. LANDASAN TEORI**

**a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Keagenan mengasumsikan bahwa semua pihak bertindak untuk kepentingannya sendiri. Pertama kali teori ini di perkenalkan oleh Jansen dan Mecking (1976). Hubungan keagenan timbul karena adanya kontra antara pemegang saham atau pemilik (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) yang mengolah perusahaan. Pemilik memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan perusahaan termasuk dalam mengambil keputusan.

**b. Nilai Perusahaan**

Menurut (Emawati dan Widyawati 2015) salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini (*present value*) dari pendapatan mendatang (*future free cash flow*).

***c. Good Corporate Governance***

Pengertian *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan prinsip-prinsip yang mengarahkan dan pengadilan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*. Prinsip-prinsip tersebut dijadikan

sebagai perangkat standar yang bertujuan untuk memperbaiki citra, efisensi, dan tanggungjawab sosial perusahaan. Maka dari itu *penerapan Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perusahaan untuk berkembang dengan baik dan sehat.

Secara umum *Good Corporate Governance* (GCG) lebih ditunjukan untuk sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG) lebih ditunjukan pada tindakan yang di lakukan eksekutif perusahaan agar tidak merugikan para stakeholder karena *Good Corporate Governance* (GCG) menyangkut moralitas, etika kerja dan prinsip-prinsip kerja yang baik. Terdapat beberapa pemahaman tentang definisi *Good Corporate Governance* (GCG) yang di keluarkan beberapa pihak baik dalam prespektif yang sempit dan prespektif yang luas.

**B. Pengembangan Hipotesis**

1. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

5. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

**METODE PENELITIAN**

**A. Metode Penelitian**

Langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

**B. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dari perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi

Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/). Dan situs website masing-masing

perusahaan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A. Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji model regresi sehingga diperoleh model regresi dari metode kuadrat terkecil yang menghasilkan estimator linier tidak bias. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, terbebas dari gejala multikolineritas, dan heteroskedastisitas.

**B. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis ini digunakan untuk untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus:

Y=a+b1x1 +b2x2+b3x3+b4x4+b5x5+e

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

b1, b2, b3, b4 dan b5 = Koefisien Regresi dari variabel X1, X2, X3, X4, X5

X1 = Proposi dewan komisariss independen

X2 = Ukuran Dewan Komisaris

X3 = Ukuran Komite Audit

X4 = Kepemilikan Manajerial

X5 = Kinerja Lingkungan

**C. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesisi ini menggunakan uji statistik t, yaitu pengujian yang menunjukkan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7 diatas. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kinerja lingkungan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

**D. Pembahasan**

1. Pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima. Tidak adanya pengaruh ini dapat dikarenakan persentase komisaris independen terhadap keseluruhan jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan masih rendah atau kurang atau dalam penelitian ini hanya sebesar 36,47%. Dengan rendahnya persentase ini dapat berakibat pada kekuatan dari komisaris independen yang juga rendah dalam posisinya mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi yang tidak memiiki peran

langsung dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Hal inilah yang menjadikan variabel proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haji (2014) yang juga tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara anggota keluarga dalam dewan komisaris dan dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

2. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

Variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima. Hal ini menjelaskan bahwa keberadaan dari jumlah ukuran dewan komisaris tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan hal ini dikarenakan rata-rata jumlah komisaris yang independen sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah komisaris perusahaan secara keseluruhan, sehingga menjadikan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak kurang dapat memungkinkan perusahaan mendapatkan kinerja yang lebih tinggi. Melalui peran dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, maka jumlah keanggotaan dewan komisaris seharusnya dapat memberikan pengawasan terhadap hasil dari proses operasional perusahaan. Dengan demikian, tidak berpengaruhnya ini dapat dikarenakan dewan komisaris tidak mampu memberikan pengawasan dan nasihat kepada direksi dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat berdampak pada naiknya nilai

perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Haji (2014) yang juga tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara dewan komisaris independenterhadap kinerja perusahaan.

3. Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan

Variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menjelaskan bahwa hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Dengan demikian, makin banyaknya jumlah komite audit memberikan kontribusi signfikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dharmapala dan Khanna (2008) yang menyatakan bahwa komite audit sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* pada perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya komite audit yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan meningkatkan apresiasi pelaku pasar sehingga meningkatkan respon pasar terhadap saham perusahaan dan meningkatkan harga pasar saham yang sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Choi et al. (2007) dan Black et al. (2008) secara konsisten menyatakan sebelumnya bahwa *corporate governance* yang diterapkan dengan mekanisme yang baik berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan nilai pengembalian investasi bagi investor.

4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima. Hal

ini menjelaskan bahwa besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi atau manajemen tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan. Dengan demikian, manajer yang sekaligus menjadi pemegang saham belum mendorong atau mampu meningkatkan nilai perusahaan walaupun sebagai individu yang ikut menjadi pemegang saham perusahaan. Tidak adanya pengaruh ini dapat dikarenakan sangat rendah atau minimnya jumlah atau proporsi kepemilikan saham yang ia miliki di perusahaan. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian Haji (2014) yang juga tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

5. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Variabel kinerja lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menjelaskan bahwa hipotesis yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Hal ini menjelaskan bahwa makin baiknya kinerja lingkungan perusahaan memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dalam artian kinerja lingkungan dapat menjadi salah satu pendorong bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja yang baik akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan tidak hanya mengenai informasi keuangan tetapi dapat mempengaruhi nilai positif terhadap perusahaan (Sudaryanto, 2011). Jika minat investor naik maka akan mendorong harga saham naik.

Ketika harga saham naik maka akan memberikan kemakmurkan terhadap para pemegang saham yang artinya meningkatkan nilai perusahaan (Falichin, 2011). Dengan demikian kinerja berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Wirakusuma (2009) terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga didukung oleh Carningsih (2009) yang menyebutkan adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja terhadap nilai perusahaan. Hubungan pengaruh kinerja lingkungan pada nilai perusahaan, menurut Hariati dan Rihatiningtyas (2015), Dewi dan Wirasedana (2017), dan (Arieftiara & Venusita, 2017) menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan manufaktur mampu memperhatikan pengelolaan lingkungannya, maka keberadaan perusahaan tersebut akan direspon positif oleh masyarakat, sehingga citra perusahaan meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra baik di masyarakat, karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Dengan demikian, dalam jangka panjang penjualan dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula return yang diterima sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai

Perusahaan.

2. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

3. Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

5. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

**B. Saran**

Saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini, antara lain adalah:

1. Bagi calon investor untuk lebih memperhatikan faktor kinerja karena terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan..

2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pada perusahaan yang berbeda guna menambah variabilitas hasil penelitian, dikarenakan pada penelitian ini pengaruh dari *good corporate governance* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan hanya sebesar 19,5%. Masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah profitabilitas, kebijakan hutang, dan dividen perusahaan.

3. Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman dapat meningkatkan kinerja keuangan (ROA) melalui optimalisasi dewan komisaris, komisaris independent, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan karena terbukti hasilnya siginifkan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus, Pramuka, dkk, 2007. *Mekanisme CorporateGovernance, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi*

Bambang Sudiyatno, 2010. *Analisis Penaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI).* Universitas Stiku bank Semarang. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.2, No.2.

Bansal, A, dkk, 2016. *Iron deficiency anaemia in women of reproductive age group attending a tertiary care hospital. Indian Journal Scientic Research*.Vol.

7.pp.109-1013

*Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018, 2019, dan 2020*

(diakses di [http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/))

*Daftar perusahaan manufaktur di BEI 2016*.

https:/[/www.sahamok.net/perusaha](http://www.sahamok.net/perusahaan-manufaktur-di-bei/manufaktur-2016/)a[n-manufaktur-di-bei/manufaktur-2016/](http://www.sahamok.net/perusahaan-manufaktur-di-bei/manufaktur-2016/)

Dewey Petra, “Good Corporate Governance”, 2011

Ernawati, dkk, 2015. *“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan*

*Terhadap Nilai Perusahaan”.* J*urnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 04. No.

02. Surabaya.

Hariati, Isnin, dan Rihatiningtyas, Y.W, 2015. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. Sinopsium Nasional Akuntansi 18.* Medan.

I Made Edi Wijaya Kusuma, Luh Gede Krisna Dewi, “*Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi*”, Vol.26.3.Maret (2019)

[Kresna,](http://konsultasiskripsi.com/author/admin/) “*Unsur-Unsur Good Corporate Governance*”, May 19, 2020.

L.W. Liyanto, Hairul Anam, “*Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi*”, Vol. 10 No. 1 (2019).

Nasution, Marihot dan Doddy, Setiawan, 2007. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia.* SNA X Makasar. Jakarta.

Ni Ketut Karlina Prastuti, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, “*Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility*”, 2015.

Noviana Diah Riza, 2022 “*Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen Dan Komite- Komite Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Indonesia Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus: Top 10 Perbankan Terbaik Di Indonesia)*”

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

Bandung:Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna, 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil*

*Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Syahriar Abdullah, “*Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, Surakarta 2011.

W I Dewa Gede Wisnu Indrawan, “*Proporsi dewan komisaris independen*”, 2021.